



**LITERATURE REVIEW: DETERMINAN PERILAKU PENCEGAHAN KANKER
SERVIKS DI NEGARA BERKEMBANG**

Anindhita Sinarum Putri*, Muji Sulistyowati

Departemen Epidemiologi, Biostatistika Kependudukan dan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan
Masyarakat, Universitas Airlangga, Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60115, Indonesia

*anindhitasp@gmail.com

ABSTRAK

Lebih dari 95% kasus kanker serviks erat hubungannya dengan Human Papilloma Virus. Kegiatan pencegahan kanker serviks seperti tes pap smear dan pemeriksaan IVA serta vaksin HPV dapat mengurangi tingkat mortalitas hingga 90% di berbagai negara berkembang. Mayoritas kasus terjadi di negara berkembang atau negara berpenghasilan rendah. Tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis determinan perilaku pencegahan kanker serviks di negara berkembang. Penelitian literature review dengan basis data pencarian artikel dari Google Scholar, Pubmed, SCOPUS, dan Springer menggunakan beberapa kata kunci terkait. Terdapat 20 artikel yang dianalisis dalam penelitian ini, terdapat beberapa hasil yang ditemukan terkait determinan perilaku pencegahan kanker serviks di negara berkembang, antara lain predisposing, enabling, dan need factors. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu variabel yang paling berpengaruh dalam perilaku pencegahan kanker serviks antara lain yaitu tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi, biaya dan riwayat melakukan skrining kanker serviks. Tiap faktor saling memiliki hubungan dan membutuhkan intervensi secara menyeluruh.

Kata kunci: kanker serviks; negara berkembang; pap smear; VIA; vaksin HPV

**LITERATURE REVIEW: DETERMINANTS OF CERVICAL CANCER
PREVENTION BEHAVIOR IN DEVELOPING COUNTRIES**

ABSTRACT

More than 95% of cases of cervical cancer are closely related to the Human Papilloma Virus (HPV). Cervical cancer screening activities such as pap smear tests and VIA examinations as well as the HPV vaccine can reduce mortality rates by up to 90% in various developing countries which have higher mortality rates. This study aims to analyze the determinants of cervical cancer prevention behavior in developing countries. This research method is literature review. The databases used to search for articles are Google Scholar, PubMed, SCOPUS, and Springer using some of keywords. Twenty articles were analyzed in this study, there are several results found related to determinants of cervical cancer prevention behavior in developing countries, namely predisposing, enabling, and need factors. This study concludes that predisposing factors are the most widely studied with the most influential variables in cervical cancer prevention behavior in developing countries, those are level of education and knowledge. Each of these factors is interrelated and requires comprehensive intervention.

Keywords: cervical cancer; developing country; HPV vaccine; pap smear; VIA

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan jenis penyakit kanker yang menyerang organ reproduksi pada leher rahim yang terletak di antara uterus dan vagina. Pada tahun 2020 terdapat perkiraan kasus baru sebanyak 604.000 dan 342.000 kematian, 90% kasus tersebut terjadi di negara berkembang dengan tingkat penghasilan rendah dan menengah (WHO 2022). Menurut data dari profil kanker di Indonesia tahun 2020 kasus baru kanker serviks mencapai 36.633 dan 21.033 kasus kematian (Sung et al. 2021). Lebih dari 95% kasus kanker serviks erat hubungannya dengan *Human Papilloma Virus* (HPV). Terdapat 200 jenis HPV yang teridentifikasi, 12 telah

ditetapkan sebagai karsinogenik oleh International Agency for Research on Cancer, dengan HPV-16 menyumbang 50% dan HPV-18 masing-masing menyumbang 10% kasus kanker serviks (Massad 2018). Tingginya kejadian kanker serviks karena beberapa faktor seperti rendahnya upaya pencegahan salah satu upayanya yaitu dengan deteksi dini, serta penanganan yang kurang efektif dan efisien (WHO, 2014).

Pencegahan pada kanker serviks dapat dilakukan dengan berbagai upaya seperti merubah faktor risiko perilaku dan mengatur pola makan yang menjadi penyebab kanker. Angka kesembuhan (*cure rates*) pada penyakit kanker serviks terbilang tinggi apabila melakukan deteksi dini dan ditangani secara adekuat. Sehingga, deteksi dini terhadap penyakit kanker serviks perlu dilakukan untuk mengurangi prevalensi penderita serta upaya untuk mencegah terjadinya kondisi kanker stadium lanjut (Gates et al. 2021). Menurut (Muñoz et al. 2004), menyatakan adanya program vaksinasi HPV dapat mencegah sekitar 87% kasus kanker serviks di dunia. Tahun 2022, Organisasi Kesehatan dunia meluncurkan strategi global untuk mempercepat penghapusan kanker serviks. Secara khusus, tujuan tersebut menuntut peningkatan deteksi dini, diagnosis, dan pengobatan, memprioritaskan vaksinasi, dan penelitian yang diperluas. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pencegahan kanker serviks harus mencakup multidisiplin, meliputi komponen pendidikan masyarakat, mobilisasi sosial, vaksinasi, skrining, pengobatan dan perawatan paliatif.

Penelitian di Indonesia menunjukkan rendahnya pemanfaatan layanan pencegahan kanker serviks disebabkan oleh beberapa hambatan berasal dari tiap individu di masyarakat termasuk pada kurangnya pengetahuan serta kesadaran mengenai faktor risiko dan pencegahan kanker serviks (An Nisaa, Suryoputro, and Kusumawati 2019). Kasus kesehatan wanita di negara berkembang lain seperti Iran terhadap kanker serviks dipengaruhi pada status aksesibilitas sumber informasi yang dapat dilakukan melalui membaca, melakukan konseling baik dengan orang tua, teman teman maupun orang yang ada di sekitarnya yang memiliki pengetahuan cukup mengenai kanker serviks (Bazaz et al. 2019). Terdapat banyak dampak dari kanker serviks seperti dapat menyebabkan infertilitas, mortalitas, dan morbiditas pada wanita sehingga membutuhkan upaya untuk pengendalian dan pencegahan dalam peningkatan kasus (Donnez 2020).

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan jurnal terkait, kemudian dilakukan skrining jurnal yang sesuai dengan kriteria penelitian, penilaian kualitas jurnal, dan ekstraksi data beserta analisisnya. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi determinan perilaku pencegahan kanker serviks di negara berkembang baik menggunakan pemeriksaan IVA, pap smear, maupun vaksinasi HPV. Pemilihan lingkup penelitian di negara berkembang karena terdapat menurut data dari WHO yang menyatakan kasus kejadian kanker serviks di negara berkembang memiliki angka yang lebih tinggi dibanding dengan negara maju dan negara dengan pendapatan tinggi.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode *literature review*. Teori yang digunakan adalah Anderson's Behavioral Model, dengan melihat 3 variabel determinan factor perilaku antara lain *predisposing*, *enabling*, dan *need factor*. Basis data yang digunakan dalam pencarian jurnal terkait penelitian antara lain melalui Google Scholar, PubMed, Springer, dan Scopus. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian antara lain "*behavior*", "*cervical cancer prevention*", "*HPV vaccination*", "*PAP Smear*", "*Visual Inspection with Acetic Acid*", "*cervical cancer screening*", "*developing country*". Kriteria artikel dibatasi pada terbit 10 tahun terakhir (2013-2022), membahas mengenai determinan perilaku pencegahan kanker serviks baik melalui pemeriksaan IVA dan pap smear, serta vaksinasi HPV, merupakan penelitian original atau

artikel review, dengan hasil penelitian di negara berkembang, menggunakan bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, dan meneliti kanker lain namun tetap mentabulasikan kanker serviks secara terpisah.

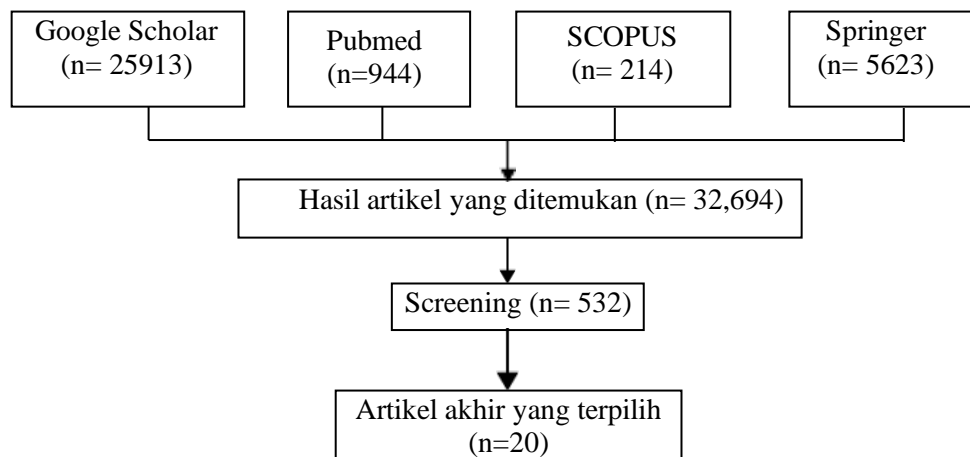


Diagram 1. Pencarian Artikel

HASIL

Tabel 1.
 Hasil Analisis Artikel

Penulis, Tahun, Lokasi, Sumber	Determinan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks			Hasil Penelitian
	<i>Predisposing</i>	<i>Enabling</i>	<i>Need</i>	
(Ashtarian et al. 2017) Iran	1. Usia 2. Pengetahuan 3. Persepsi	1. Dukungan sosial 2. Biaya tes kringing 3. Aksesibilitas 4. Media informasi	1. Riwayat pap smear	1. 50,4% responden pernah melakukan Pap smear sebelumnya. 2. Wanita usia subur dengan pengetahuan tinggi mengenai kanker serviks dan Pap smear memiliki pengaruh untuk melakukan tes skrining Pap smear.
(Rimande-Joel and Ekenedo 2019) Nigeria	1. Pengetahuan 2. Lokasi tempat tinggal 3. Agama 4. Status perkawinan 5. Usia 6. Status pendidikan			1. Lokasi tempat tinggal dan agama berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan praktik skrining kanker serviks ($P < 0,05$) sementara status perkawinan dan usia ($P < 0,05$) berpengaruh signifikan terhadap keyakinan responden tentang kanker serviks dan praktik pencegahan.
(Sumarmi et al. 2021) Indonesia	1. Status perkawinan 2. Tingkat pendidikan 3. Tingkat pendapatan 4. Health motivation 5. Persepsi 6. Awareness		1. Riwayat skrining 2. Riwayat kerabat dengan kanker serviks	1. Wanita yang sudah menikah, tingkat pendidikan serta pendapatan yang tinggi akan memiliki niat lebih untuk melakukan pap smear.
(Rehman et al. 2022) India	1. Usia 2. Pengetahuan 3. Tingkat pendidikan			1. Wanita dengan usia lebih dari 30 tahun memiliki kesadaran dan pengetahuan yang lebih dibanding wanita di usia kurang dari 30 tahun.

Penulis, Tahun, Lokasi, Sumber	Determinan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks			Hasil Penelitian
	<i>Predisposing</i>	<i>Enabling</i>	<i>Need</i>	
	1. Tingkat pendapatan 2. Status pekerjaan			
(Ebu et al. 2014) Ghana, Afrika	1. Pengetahuan 2. Jumlah pasangan seks 3. Kesadaran melakukan pap smear Persepsi	1. Aksesibilitas 2. Biaya 3. Asuransi Kesehatan		1. 93,6% responden tidak memiliki pengetahuan mengenai faktor resiko kanker serviks
(Tchounga et al. 2014) Afrika Barat	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Perilaku 4. Lama pengalaman kerja	1. Pelatihan khusus mengenai kanker serviks	1. Riwayat skrining kanker serviks	1. Responden yang pernah melakukan pelatihan dan konferensi mengenai kanker serviks serta upaya pencegahannya memiliki hubungan yang kuat terkait perilaku pencegahan kanker serviks.
(Anwar et al. 2018) Indonesia	1. Usia 2. Etnis 3. Tempat tinggal 4. Tingkat pendidikan 5. Gaya hidup	1. Kepemilikan asuransi 2. Aksesibilitas 3. Partisipasi dalam kegiatan sosial	1. Riwayat keluarga dengan kanker serviks	1. Faktor yang terkait dengan partisipasi dalam Pap smear terdapat pada wanita dengan tingkat pendidikan tinggi (Lulus SMA), pengeluaran rumah tangga, asuransi, status menopause dan skor komorbiditas
(Shah et al. 2022) India	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Kesadaran pada vaksin HPV 4. Niat vaksin HPV 5. Tingkat pendidikan 6. Status perkawinan			1. Kesiapan peserta untuk merekomendasikan vaksin untuk anaknya dikaitkan dengan usia yang lebih tua, status menikah, memiliki satu atau lebih anak, dan memiliki pendidikan perguruan tinggi.
(Bahmani et al. 2015) Iran	1. Pengetahuan dan kesadaran 2. <i>Self-efficacy</i> 3. Persepsi	1. Peran petugas kesehatan 2. Biaya 3. Dukungan sosial		1. Terdapat responden yang menjelaskan bahwa mereka merasa biaya pap smear cukup tinggi hingga tidak mampu untuk membayar. 2. Dukungan sosial sangat dibutuhkan wanita untuk melakukan pap smear terlebih dari orang terdekat, karena beberapa kelompok menganggap pap smear adalah kegiatan yang memalukan.
(Ngugi et al., 2013) Kenya	1. Perilaku 2. Status perkawinan 3. Tingkat pendidikan 4. Sumber pendapatan			1. Mayoritas dari wanita dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki hubungan untuk melakukan pemeriksaan diagnosis awal.
(George T 2021) India	1. Usia 2. Tingkat pendidikan 3. Tingkat pendapatan			1. Hubungan yang signifikan antara perilaku skrining kanker serviks dengan usia saat menikah ($p = 0,003$) dan usia saat hamil ($p = 0,004$). 2. Tingkat pendidikan dengan status sosial ekonomi tinggi menunjukkan

Penulis, Tahun, Lokasi, Sumber	Determinan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks			Hasil Penelitian
	<i>Predisposing</i>	<i>Enabling</i>	<i>Need</i>	
				kepatuhan yang baik terhadap skrining kanker serviks ($p = 0,000$ dan $p = 0,002$).
(Wijayanti and Alam 2017) Indonesia	1. Pengetahuan 2. Persepsi			1. Terdapat 2 faktor yang memiliki hubungan dengan perilaku skrining kanker serviks yaitu pada tingkat pengetahuan dan hambatan yang dirasakan yang menunjukkan masih masing nilai $\rho = 0,001$ dan $0,037$.
(Acharya Pandey and Karmacharya 2017) Nepal, India	1. Tingkat pendidikan			1. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ($\rho = 0,015$) dengan perilaku skrining kanker serviks.
(Budkaew and Chumworat hayi 2014) Thailand	1. Pendapatan keluarga 2. Sikap terhadap pap smear 3. Tingkat pendidikan	1. Pelayanan kesehatan 2. Motivasi	1. Riwayat melakukan skrining kanker serviks	1. Perempuan dengan penghasilan keluarga >15,000-baht memiliki 2.16 kali kemungkinan untuk melakukan skrining ($\rho = 0,02$). 2. Sikap yang baik terhadap pap smear memiliki hubungan dengan perilaku skrining kanker serviks ($\rho = 0,04$). 3. Motivasi dari petugas kesehatan berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks wanita ($\rho = 0,03$)
(Miles et al. 2021) Peru	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Perilaku 4. Persepsi 5. Tingkat pendidikan	1. Dukungan sosial		1. Pengetahuan, sikap, dan perilaku merupakan variabel yang lemah dalam hubungannya dengan skrining kanker serviks.
(Imoto, Honda, and Llamas-Clark 2020) Filipina	1. Usia 2. Pengetahuan 3. Tingkat pendidikan 4. Agama 5. Status perkawinan 6. Status pekerjaan 7. Tingkat pendapatan	1. Aksesibilitas		1. Pengetahuan rendah, usia, tingkat pendidikan merupakan faktor yang memengaruhi wanita melakukan skrining kanker serviks
(Olubodun et al. 2022) Nigeria	1. Usia 2. Pengetahuan 3. Status Perkawinan 4. Tingkat pendidikan 5. Status pekerjaan 6. Tingkat pendapatan	1. Dukungan sosial 2. Biaya 3. Akses informasi		1. Rata-rata responden tidak mengetahui dengan benar apa itu kanker serviks dan Pap smear. Serta memiliki kesadaran yang kurang mengenai kanker serviks. 2. Dukungan suami dan biaya yang tidak mahal akan mempengaruhi untuk melakukan Pap smear
(Petrocy and Katz 2014) Guatemala	1. Usia 2. Suku 3. Status perkawinan 4. Tingkat pendidikan	1. Biaya 2. Fasilitas yankes 3. Waktu tunggu		1. Masyarakat yang ada di perkotaan (48%) lebih sadar mengenai penyakit kanker serviks dibanding wanita yang tinggal di Pedesaan (27,7%)

Penulis, Tahun, Lokasi, Sumber	Determinan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks			Hasil Penelitian
	<i>Predisposing</i>	<i>Enabling</i>	<i>Need</i>	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendapatan 2. Pengetahuan 3. Sikap 4. Perilaku 5. Jumlah pasangan seksual 6. Lokasi tempat tinggal 			
(Tapera et al. 2019) Zimbabwe	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi tempat tinggal 2. Agama 3. Tingkat pendidikan 4. Status pekerjaan 5. Tingkat pendapatan 6. Pengetahuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asuransi kesehatan 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Hanya 29% wanita dalam survei penelitian yang pernah melakukan skrining kanker serviks
(Sidabutar, Martini, and Wahyuni 2017) Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Persepsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi 2. Aksesibilitas 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, persepsi, sosial ekonomi, dan akses menuju pelayanan kesehatan merupakan faktor yang memengaruhi wanita dalam memutuskan melakukan skrining kanker serviks dengan pemeriksaan IVA

PEMBAHASAN

Predisposing Factors

Berdasarkan hasil analisis, dari 20 artikel semua meneliti *predisposing factor* dan hubungannya dengan perilaku pencegahan kanker serviks. Hal tersebut disebabkan *predisposing factors* berkaitan dengan karakteristik individu dan menjadi dasar dari terbentuknya perilaku pemanfaatan pencegahan kanker serviks. Sementara faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks yang paling banyak muncul adalah pengetahuan dan tingkat pendidikan. Sebagian besar hasil analisis menggambarkan terdapat pengetahuan yang rendah pada wanita usia subur di negara berkembang. Pengetahuan yang rendah dengan hasil 28% dan 33% wanita dari 682 responden yang tidak pernah mendengar kanker serviks dan tes pap smear (Sumarmi et al., 2021). Penelitian di India juga menunjukkan pengetahuan yang buruk dan berhubungan dengan jumlah capaian wanita melakukan vaksin HPV yang minim (Rehman et al., 2022). Tingkat pendidikan diyakini sebagai penentu kondisi sumber daya manusia dan erat hubungannya dengan perilaku skrining kanker serviks dengan IVA yang akan dilakukan wanita usia subur (Sidabutar et al., 2017). Pada wanita usia subur dengan tingkat literasi yang tinggi memiliki kesadaran lebih mengenai kanker serviks dan pencegahannya serta sadar akan kesejahteraan mereka (Acharya Pandey & Karmacharya, 2017). Hal tersebut dapat disimpulkan apabila semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki wanita akan membuat mereka memiliki motivasi lebih untuk melakukan skrining kanker serviks. Terdapat hal lain yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki wanita usia subur antara lain adalah tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, serta status pekerjaan. Tingkat pendidikan yang rendah membuat wanita usia subur tidak terbiasa berpikir kritis dalam pengambilan keputusan yang penting bagi dirinya sendiri, utamanya dalam

keputusan pentingnya melakukan skrining kanker serviks maupun melakukan vaksin HPV untuk mencegah terjadinya kanker serviks (Notoatmodjo 2015).

Enabling Factors

Terdapat 11 artikel dari 20 artikel yang didapatkan memuat tentang *enabling factors* perilaku pencegahan kanker serviks oleh wanita usia subur di negara berkembang. Berdasarkan temuan tersebut terdapat beberapa faktor yang signifikan memberikan pengaruh pada perilaku pencegahan kanker serviks wanita usia subur di negara berkembang, antara lain adalah terkait biaya skrining tes, dukungan sosial, aksesibilitas pelayanan, kepemilikan asuransi serta partisipasi dalam kegiatan sosial.

Menurut penelitian Ebu et al., (2014) di Ghana, Afrika menunjukkan terdapat 97% responden tidak mampu membayar biaya Pap smear karena tidak ditanggung oleh skema asuransi kesehatan nasional. Hal tersebut dapat digolongkan pada hambatan finansial wanita usia subur dalam melakukan skrining kanker serviks. Di Indonesia, sejak tahun 2014 telah menerapkan program gratis untuk pap smear bagi wanita yang telah menikah dan berusia >30 tahun, namun pada penelitian Sumarmi, dkk (2021) masih banyak wanita yang tidak melakukan tes pap smear (81%). Meskipun dengan biaya yang gratis, masih banyak wanita tidak melakukan skrining kanker serviks, biaya transportasi yang dibutuhkan untuk sampai di pelayanan kesehatan merupakan salah satu isu finansial yang perlu diperhatikan.

Dukungan sosial khususnya dari orang-orang terdekat, seperti suami merupakan motivasi paling kuat bagi wanita usia subur untuk melakukan skrining kanker serviks. Wanita dengan motivasi yang tinggi memiliki 3.704 kali lebih kuat untuk menerima dan melakukan skrining kanker serviks menggunakan metode pemeriksaan IVA. Sehingga, adanya motivasi pasangan merupakan salah satu target ideal untuk melakukan konseling pencegahan kanker serviks (Sidabutar et al. 2017). Selain dari pasangan, pentingnya dukungan dari tenaga kesehatan untuk meyakinkan wanita usia subur dalam pentingnya peningkatan kesadaran mengenai kanker serviks dan pentingnya melakukan tes pap smear (George T 2021).

Need Factors

Terdapat 9 artikel dari 20 artikel yang didapatkan memuat tentang *enabling factors* perilaku pencegahan kanker serviks oleh wanita usia subur di negara berkembang. Berdasarkan temuan tersebut terdapat beberapa faktor yang signifikan memberikan pengaruh pada perilaku pencegahan kanker serviks wanita usia subur di negara berkembang, antara lain adalah riwayat skrining kanker serviks sebelumnya dan riwayat kerabat dan keluarga dengan kanker serviks. Pada penelitian Ashtarian, dkk., (2017) menunjukkan terdapat lebih dari setengah wanita usia subur memiliki riwayat melakukan pap smear. Wanita usia subur yang rutin melakukan pap smear memiliki niat tinggi untuk melakukan pap smear selanjutnya (Sumarmi et al., 2021). Wanita usia subur yang pernah melakukan pap smear memiliki pengetahuan lebih sehingga mereka 1 kali lebih sadar dan membutuhkan pap smear secara rutin. Begitu pula sebaliknya semakin tinggi pengetahuan tentang kanker serviks dan tes Pap smear akan menyebabkan kinerja tes Pap smear yang lebih tinggi di kalangan wanita. Fakta bahwa inspeksi visual belum digunakan secara rutin di beberapa negara berkembang dan mencerminkan tidak adanya pedoman nasional tentang praktik skrining kanker serviks. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan wanita yang pernah mendengar kanker serviks dan upaya pencegahannya dapat meningkatkan niat melakukan pap smear dan kesadaran wanita bahwa mereka membutuhkan perilaku pencegahan tersebut. Mengetahui keparahan kanker serviks dari teman maupun keluarga dapat mengurangi hambatan serta meningkatkan motivasi untuk melakukan skrining kanker serviks.

SIMPULAN

Hasil kajian dari 20 artikel menghasilkan bahwa secara umum wanita usia subur yang memiliki pengetahuan dan tingkat pendidikan yang tinggi dapat memengaruhi wanita usia subur untuk melakukan pencegahan kanker serviks. Sementara itu enabling factors yang dapat memengaruhi pemanfaatan pencegahan kanker serviks oleh wanita usia subur anatar lain adalah terkait biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan pelayanan serta ada dukungan sosial baik dari pasangan maupun dari petugas kesehatan. Wanita dengan motivasi yang tinggi memiliki 3.704 kali lebih kuat untuk menerima dan melakukan skrining kanker serviks menggunakan metode pemeriksaan IVA. Serta bagi wanita usia subur yang memiliki riwayat pernah melakukan skrining kanker serviks dan memiliki keluarga atau kerabat dengan Riwayat kanker serviks dapat mendukung wanita usia subur dalam mengerti serta membutuhkan skrining kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya Pandey, Radha, and Era Karmacharya. 2017. "Cervical Cancer Screening Behavior and Associated Factors among Women of Ugrachandi Nala, Kavre, Nepal." *European Journal of Medical Research*. doi: 10.1186/s40001-017-0274-9.
- An Nisaa, Nur, Antono Suryoputro, and Aditya Kusumawati. 2019. "Analisis Pemanfaatan Program Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan IVA Oleh Peserta JKN-KIS." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. doi: 10.30597/mkmi.v15i2.5229.
- Anwar, Sumadi L., Gindo Tampubolon, Mieke Van Hemelrijck, Susanna H. Hutajulu, Johnathan Watkins, and Wahyu Wulaningsih. 2018. "Determinants of Cancer Screening Awareness and Participation among Indonesian Women." *BMC Cancer*. doi: 10.1186/s12885-018-4125-z.
- Ashtarian, Hossein, Elaheh Mirzabeigi, Elham Mahmoodi, and Mehdi Khezeli. 2017. "Knowledge about Cervical Cancer and Pap Smear and the Factors Influencing the Pap Test Screening among Women." *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*.
- Bahmani, Afshin, Mohammah Hossein Baghianimoghadam, Behnaz Enjezab, Seyed Saeed Mazloomi Mahmoodabad, and Mohsen Askarshahi. 2015. "Factors Affecting Cervical Cancer Screening Behaviors Based On the Precaution Adoption Process Model: A Qualitative Study." *Global Journal of Health Science*. doi: 10.5539/gjhs.v8n6p211.
- Bazaz, Maryam, Parvin Shahry, Sayed Mahmood Latifi, and Marzieh Araban. 2019. "Cervical Cancer Literacy in Women of Reproductive Age and Its Related Factors." *Journal of Cancer Education*. doi: 10.1007/s13187-017-1270-z.
- Budkaew, Jiratha, and Bandit Chumworathayi. 2014. "Factors Associated with Decisions to Attend Cervical Cancer Screening among Women Aged 30-60 Years in Chatapadung Contracting Medical Unit, Thailand." *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*. doi: 10.7314/APJCP.2014.15.12.4903.
- Donnez, Jacques. 2020. "An Update on Uterine Cervix Pathologies Related to Infertility." *Fertility and Sterility*. doi: 10.1016/j.fertnstert.2020.02.107.
- Ebu, Nancy Innocentia, Sylvia C. Mupepi, Mate Peter Siakwa, and Carolyn M. Sampselle. 2014. "Knowledge, Practice, and Barriers toward Cervical Cancer Screening in Elmina, Southern Ghana." *International Journal of Women's Health*. doi: 10.2147/IJWH.S71797.

- Gates, Allison, Jennifer Pillay, Donna Reynolds, Rob Stirling, Gregory Traversy, Christina Korownyk, Ainsley Moore, Guylène Thériault, Brett D. Thombs, Julian Little, Catherine Popadiuk, Dirk van Niekerk, Diana Keto-Lambert, Ben Vandermeer, and Lisa Hartling. 2021. "Screening for the Prevention and Early Detection of Cervical Cancer: Protocol for Systematic Reviews to Inform Canadian Recommendations." *Systematic Reviews*. doi: 10.1186/s13643-020-01538-9.
- George T, Jisa. 2021. "Factors Influencing Utilization of Cervical Cancer Screening Services among Women – A Cross Sectional Survey." *Clinical Epidemiology and Global Health*. doi: 10.1016/j.cegh.2021.100752.
- Imoto, Atsuko, Sumihisa Honda, and Erlidia F. Llamas-Clark. 2020. "Human Papillomavirus and Cervical Cancer Knowledge, Perceptions, and Screening Behavior: A Cross-Sectional Community-Based Survey in Rural Philippines." *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*. doi: 10.31557/APJCP.2020.21.11.3145.
- Massad, L. Stewart. 2018. "Preinvasive Disease of the Cervix." in *Clinical Gynecologic Oncology*.
- Miles, Thomas T., Amy R. Riley-Powell, Gwenth O. Lee, Esther E. Gotlieb, Gabriela C. Barth, Emma Q. Tran, Katherine Ortiz, Cynthia Anticon Huaynate, Lilia Cabrera, Patti E. Gravitt, Richard A. Oberhelman, and Valerie A. Paz-Soldan. 2021. "Knowledge, Attitudes, and Practices of Cervical Cancer Prevention and Pap Smears in Two Low-Income Communities in Lima, Peru." *BMC Women's Health*. doi: 10.1186/s12905-021-01291-8.
- Muñoz, Nubia, F. Xavier Bosch, Xavier Castellsagué, Mireia Díaz, Silvia De Sanjose, Doudja Hammouda, Keerti V. Shah, and Chris J. L. M. Meijer. 2004. "Against Which Human Papillomavirus Types Shall We Vaccinate and Screen? The International Perspective." *International Journal of Cancer*. doi: 10.1002/ijc.20244.
- Ngugi, Caroline Wangari, Hamadi Boga, Anne W. T. Muigai, Peter Wanzala, and John N. Mbithi. 2012. "Factors Affecting Uptake of Cervical Cancer Early Detection Measures Among Women in Thika, Kenya." *Health Care for Women International*. doi: 10.1080/07399332.2011.646367.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015. "Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta." *Biomass Chem Eng*.
- Olubodun, Tope, Mobolanle Rasheedat, Balogun, Abimbola Kofoworola, Odeyemi, Oluwakemi Ololade, Odukoya, Adedoyin Oyeyimika, Ogunyemi, Oluchi Joan Kanma, and Ayodeji Bamidele Okafor, Ifeoma Peace Okafor. 2022. "Barriers and Recommendations for a Cervical Cancer Screening Program among Women in Low-Resource Settings in Lagos Nigeria: A Qualitative Study." *BMC Public Health* 22(1906).
- Petrocy, Amy, and Mira L. Katz. 2014. "Cervical Cancer and HPV: Knowledge, Attitudes, Beliefs, and Behaviors among Women Living in Guatemala." *Journal of Health Care for the Poor and Underserved*. doi: 10.1353/hpu.2014.0084.
- Rehman, Aatur, Shobhit Srivastava, Priyanka Rani Garg, Rishi Garg, Kauma, Kurian, Shumayla Shumayla, Suresh Kumar Rathi, and Sunil Mehra. 2022. "Awareness about Human Papillomavirus Vaccine and Its Uptake among Women from North India: Evidence from a Cross-Sectional Study." *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention* 23.

doi: DOI:10.31557/APJCP.2022.23.12.4307.

- Rimande-Joel, Rosethe, and Golda Obiageri Ekenedo. 2019. "Knowledge, Belief and Practice of Cervical Cancer Screening and Prevention among Women of Taraba, North-East Nigeria." *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*. doi: 10.31557/APJCP.2019.20.11.3291.
- Shah, Pooja M., Emery Ngamasana, Veena Shetty, Maithri Ganesh, and Avinash K. Shetty. 2022. "Knowledge, Attitudes and HPV Vaccine Intention Among Women in India." *Journal of Community Health*. doi: 10.1007/s10900-022-01072-w.
- Sidabutar, Sondang, Santi Martini, and Chatarina Umbul Wahyuni. 2017. "Analysis of Factors Affecting Women of Childbearing Age to Screen Using Visual Inspection with Acetic Acid." *Osong Public Health and Research Perspectives*. doi: 10.24171/j.phrp.2017.8.1.08.
- Sumarmi, Sumarmi, Yu Yun Hsu, Ya Min Cheng, and Shu Hsin Lee. 2021. "Factors Associated with the Intention to Undergo Pap Smear Testing in the Rural Areas of Indonesia: A Health Belief Model." *Reproductive Health*. doi: 10.1186/s12978-021-01188-7.
- Sung, Hyuna, Jacques Ferlay, Rebecca L. Siegel, Mathieu Laversanne, Isabelle Soerjomataram, Ahmedin Jemal, and Freddie Bray. 2021. "Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries." *CA: A Cancer Journal for Clinicians*. doi: 10.3322/caac.21660.
- Tapera, O., W. Kadzatsa, A. M. Nyakabau, W. Mavhu, G. Dreyer, B. Stray-Pedersen, and Hendricks Sjh. 2019. "Sociodemographic Inequities in Cervical Cancer Screening, Treatment and Care amongst Women Aged at Least 25 Years: Evidence from Surveys in Harare, Zimbabwe." *BMC Public Health*.
- Tchounga, Boris K., Antoine Jaquet, Patrick A. Coffie, Apollinaire Horo, Catherine Sauvaget, Innocent Adoubi, Privat Guie, François Dabis, Annie J. Sasco, and Didier K. Ekouevi. 2014. "Cervical Cancer Prevention in Reproductive Health Services: Knowledge, Attitudes and Practices of Midwives in Côte d'Ivoire, West Africa." *BMC Health Services Research*. doi: 10.1186/1472-6963-14-165.
- WHO. 2014. "Comprehensive Cervical Cancer Control." Geneva.
- WHO. 2022. "Fact Sheets: Cervical Cancer." 1. Retrieved October 5, 2022 (<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>).
- Wijayanti, K. E., and I. G. Alam. 2017. "Factors Influencing Women in Pap Smear Uptake." in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*.